

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yakni belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Mengingat pentingnya bahasa tersebut, maka dalam dunia pendidikan perlu adanya pengajaran bahasa. Dengan diangkatnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, maka bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pengantar disekolah, mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu, bahasa Indonesia pun menjadi mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa agar mereka mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pendidik memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan membebaskan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan usaha yang konkret, baik dari pembelajaran, guru, masyarakat maupun pemerintah.

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013, kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan Kurikulum difokuskan

pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan yang dapat didemonstrasikan peserta didik, sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Dalam Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu sebagai persyaratan untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya

Mulyasa (2013:174) dalam buku Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 mengemukakan sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skills*.

Gintings (2008:5) menyatakan bahwa pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri. Makna pelajaran bagi diri siswa merupakan motivasi dalam yang kuat sedangkan faktor kejutan (faktor “Aha”) merupakan motivasi luar yang efektif dalam belajar.

Pembelajaran kemampuan berbahasa di SMK MedikaCom harus lebih banyak ditekankan pada kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Hal ini

sesuai dengan Kurikulum 2013 (KURTILAS), yaitu siswa diharapkan dapat membaca dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Membaca pada dasarnya bukan hanya menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk bacaan, tetapi lebih pada proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam wacana agar dapat dibaca, dipahami dengan mudah, dan lebih dari itu menarik untuk dibaca.

Nurhadi (2008: 14) berpendapat mengenai pengertian membaca sebagai berikut.

Membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, sebab faktor internal dan faktor eksternal saling bertautan dan berhubungan, membentuk semacam kordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan

Herdiansyah (2013:132), mengungkapkan pengertian observasi sebagai berikut.

Adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, pada potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi / kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi.

Pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi ini tentunya harus memerlukan langkah-langkah yang tepat harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran supaya berhasil langkah ini yaitu sebuah metode yang dapat membantu untuk mempermudah dalam menganalisis teks hasil observasi yaitu dengan menggunakan metode *Double loop problem solving* (DLPS)

Argyris (1976:301), mengungkapkan pengertian metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) sebagai berikut.

Pendekatan *Double Loop Problem Solving* mengakomodasi adanya perbedaan level dari penyebab suatu masalah, termasuk mekanisme bagai-

mana sampai terjadi suatu masalah. DLPS merupakan perkembangan lebih lanjut dari teori *double – loop learning* yang dikembangkan dan berfokus pada pemecahan masalah yang kompleks dan tak terstruktur untuk kemudian dijadikan semacam perangkat *problem solving* yang efektif. Dalam DLPS, siswa perlu didorong untuk bekerja pada dua *loop* pemecahan yang berbeda, akan tetapi saling terkait.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa setelah membaca ataupun membahas materi tersebut, peserta didik seharusnya telah mampu menganalisis teks hasil observasi dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pendidik (guru) bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah yang dijadikan tempat penelitian, hal tersebut tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Peserta didik masih banyak yang tidak mampu menganalisis teks hasil observasi dengan baik, bahkan hanya beberapa persen yang mampu menganalisis teks hasil observasi sesuai dengan kaidahnya.

Pembelajaran teks hasil observasi ini dibutuhkan dalam pembelajaran, karena dengan begitu peserta didik akan mengetahui dan dapat mengelompokkan setiap kata termasuk ke dalam teks hasil observasi. Kenyataan ini menunjukkan sangat penting untuk melakukan penilaian atau analisis terhadap pembelajaran menganalisis teks hasil observasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Pada Siswa Kelas X SMK Medikacom Kota Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan, penulis mengidentifikasi bahwa menganalisis teks laporan hasil observasi itu tidaklah mudah memerlukan banyak ketelitian dan saling keterkaitan dari seseorang yang akan menganalisis teks laporan hasil observasi. Untuk itu penulis berharap dengan adanya pembelajaran ini siswa mampu menganalisis teks laporan hasil observasi dengan baik dan mudah yang ditunjang oleh metode yang dipakai sehingga akan menjadi bekal untuk siswa dikemudian hari. Ada beberapa hal yang penulis perhatikan dalam pembelajaran ini, yaitu:

1. Perlunya pengembangan kreativitas guru bahasa Indonesia dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Banyaknya metode serta model pembelajaran yang dapat digunakan guru bahasa Indonesia guna meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
3. Perlunya pengayaan wawasan pengetahuan dan kreativitas siswa, sebab pengetahuan dan kreativitas merupakan modal dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Pemanfaatan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* sebagai cara untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menarik.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kembangkan oleh penulis dalam menganalisis teks laporan hasil observasi yaitu perlunya pengembangan sebuah kreativitas, banyaknya metode serta metode pembelajaran yang dapat digunakan dan menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menarik.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus penulis perhatikan ketika pembelajaran ini dilaksanakan. Untuk itu, penulis

harus mencari solusi bagaimana menyajikan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) pada siswa kelas X-Tkj SMK Medikacom ?
- b. Mampukah siswa kelas X- Tkj SMK Medikacom menganalisis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan teks laporan observasi yang tepat.
- c. Efektifkah metode *Double Loop Problem Solving* digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X-Tkj SMK Medikacom tahun ajaran 2016/2017?

2. Pembatasan Masalah

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

- b. Kemampuan siswa yang diukur adalah menganalisis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- 1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) pada siswa kelas X-Tkj-c SMK Medikacom ;
- 2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X-Tkj-c SMK Medikacom dalam menganalisis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan teks laporan hasil observasi yang tepat ;
- 3. untuk mengetahui keefektifan metode *double loop problem solving* digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X-Tkj-c SMK Medikacom.

E. Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- 1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis di dalam pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *double loop problem solving* (DLPS)

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menganalisis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *double loop problem solving*.

3. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran keterampilan menulis, terutama dalam mengidentifikasi menganalisis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *double loop problem solving*.

4. Bagi Penelitian Lanjutan.

Menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh penelitian berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Kerangka pemikiran merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran memberikan berbagai permasalahan yang penulis hadapi dan permasalahan objek yang akan diteliti oleh penulis.

Permasalahan yang dihadapi penulis yaitu masih banyak siswa yang beranggapan bahwa keterampilan membaca itu membosankan atau pembelajaran

bahasa Indonesia itu tidak menarik. Dari hal tersebutlah yang membuat anak tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca, padahal membaca merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan yang ada dalam pemikiran kita. Guru sebagai pendidik masih banyak yang menggunakan metode ceramah atau metode yang membosankan yang tidak memberikan motivasi kepada siswanya. Metode pembelajaran yang digunakan sangatlah monoton kurang bervariasi, itulah yang membuat anak kurang menyukai keterampilan membaca.

Permasalahan selanjutnya terletak dari cara mengajar guru yang membosankan. Saat mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Padahal dengan menggunakan media pembelajaran guru dapat membantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat memotivasi peserta didik dan dapat menumbuhkan imajinasi peserta didik.

Guru diharuskan berfikir kritis dalam mengajar untuk membuat suasana belajar tidak membosankan. Guru harus mempunyai berbagai macam metode dalam belajar mengajar yang membuat peserta didik menarik dan memperhatikan apa yang sedang diajarkan.

Kurangnya minat membaca dapat menyebabkan sulitnya peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bacaan. Peserta didik juga kurang menyadari pentingnya membaca. Padahal setiap hari peserta didik tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Permasalahan yang dihadapi penulis yaitu masih banyak peserta didik yang beranggapan bahwa keterampilan membaca itu membosankan atau pembelajaran bahasa Indonesia itu tidak menarik. Dari hal

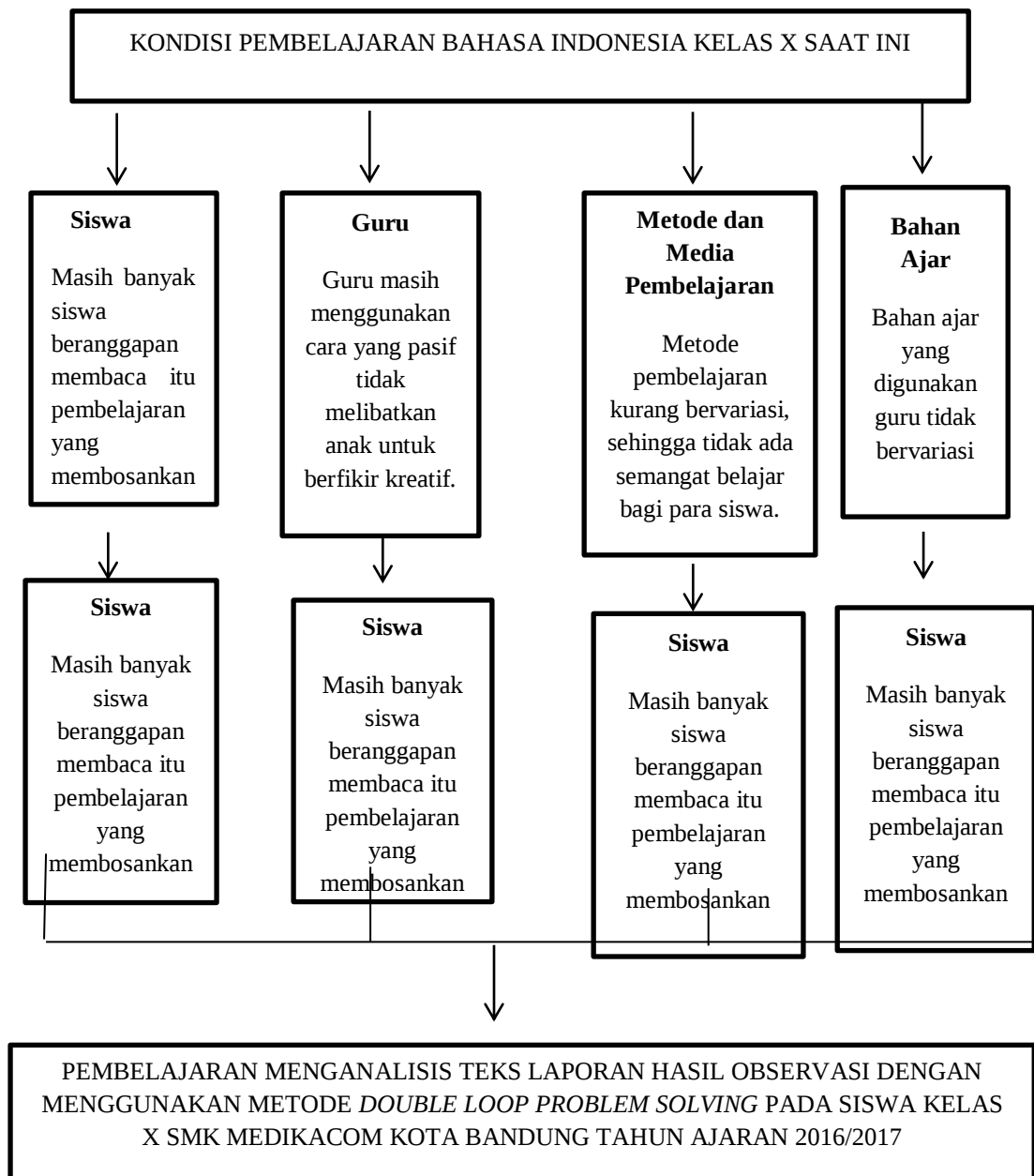
itulah yang membuat peserta didik tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca padahal membaca merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan yang ada dalam pemikiran kita.

Dalam penelitian ini tentunya membutuhkan sebuah kerangka penelitian yang baik. Menurut Sugiyono (2013:60) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan mencoba menggunakan metode *double loop problem solving* agar siswa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca. Inilah kerangka pemikiran yang penulis simpulkan sebagai berikut.

Diagram 1

Kerangka Pemikiran



1. Asumsi

Asumsi adalah titik tolak logika berpikir dalam penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis berasumsi telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia, karena penulis telah lulus Perkuliahan Mata Kepribadian (MPK) : Pendidikan Pancasila, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan : Mata Kuliah Keahlian (MKK) : Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktek Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) : Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) : Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) : PPL 1 (*Microteaching*), dan KPB.
- b. Pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi terdapat dalam kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMK kelas X-Tkj-c
- c. Metode *Double Loop Problem Solving* adalah teori dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran harus mengubah paradigma pengajaran dan perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengetahuan yang ditemukan, ditentukan dan dikembangkan oleh siswa kemudian siswa membangun pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga memunculkan kemampuan diatas

rata-rata, komitmen tugas dan kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu kajian *double loop problem solving*.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari kerangka pemikiran diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *double loop problem solving* pada siswa kelas X SMK Medikacom Kota Bandung.
- b. Siswa kelas X SMK Medikacom mampu menganalisis teks laporan hasil observasi dengan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan teks laporan hasil observasi.
- c. Metode *double loop problem solving* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Medikacom.

Berdasarkan dari deskripsi tersebut, penulis menyimpulkan mengenai pengertian pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *double loop problem solving*. Laporan hasil observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian dan perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Agar pembelajaran ini tidak membosankan pe-

nelitian menggunakan metode pembelajaran *double loop problem solving* yang menugaskan siswa untuk belajar aktif.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pengertian dan untuk memperjelas pengertian ini, maka berikut ini dipaparkan definisi operasional berupa konsep yang dijadikan kata kunci penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
2. Menganalisis adalah suatu keterampilan membaca yang dipergunakan untuk mengetahui kesalahan dan kebenaran teks yang ada.
3. Teks Laporan Hasil Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.
4. Metode *Double Loop Problem Solving* adalah pengambilan keputusan menyangkut proses pertimbangan berbagai macam pilihan yang akhirnya akan sampai pada suatu kesimpulan atas pilihan yang akan diambil. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga memunculkan suatu kesimpulan .

Berdasarkan definisi operasional, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menganalisis teks hasil laporan hasil observasi dengan menggunakan

metode *double loop problem solving* adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menganalisis teks laporan hasil observasi atau penelitian dengan menggunakan metode yang dapat menyesuaikan kondisi siswa dalam menyampaikan sesuatu hal. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba melaksanakan penelitian pada siswa kelas X-Tkj-c SMK Medikacom.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori, bagian ini membahas mengenai kajian teori (mengenai variabel penelitian yang diteliti) analisis dan pengembangan yang diteliti (meliputi: a) Keluasan dan kedalaman Materi, b) Karakteristik Materi, c) Bahan dan Media, d) Strategi Pembelajaran, dan e) Sistem Evaluasi).

Bab III Metode Penelitian, bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu penelitian, desain penelitian, partisipan (untuk penelitian survei) serta populasi dan sampel (untuk penelitian eksperimen), instrument penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang ditetapkan serta pembahasan penelitian yang membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian bab 1 sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di bab II.

Bab V Simpulan dan Saran, bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.